

DAMPAK AUDIT OPERASIONAL FUNGSI PRODUKSI TERHADAP PRODUKTIVITAS PADA PT.MEGAFLEX PRATAMA

Giati Wahyuni
giatiwahyuni@gmail.com
Lilis Ardini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the influence of the production function of operational audit to the productivity on PT Megaflex Pratama, Sidoarjo. This research is qualitative descriptive research method which has been carried out to find out the influence of the production function of operational audit to the productivity. The data collection technique has been carried out by using preliminary survey, field research and literature assessment. Preliminary surveys in which the researcher conducts the survey on the company which will be selected as the research object and ask permission to the manager of the company to conduct the research. The field survey is conducted to collect the data which is required by performing observation, interview, and documentation. The literature assessment has been conducted in order to obtain secondary data which will be useful as the theoretical guideline in conducting the field research. The result of the research shows that there is a validation between the result of operational audit statement which has been prepared by the internal auditor with the real condition in the company. Therefore, it can be concluded that the impact of production function of operational audit to the productivity is positive impact. It can be seen from the comparison between the sales data (unit) and the turnover data (Rp) from 2012 to 2013.

Keywords: Operational Audit, Production Function, and Productivity.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari audit operasional fungsi produksi terhadap produktivitas pada PT Megaflex Pratama, Sidoarjo. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan untuk mengetahui dampak dari audit operasional fungsi produksi terhadap produktivitas. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan survey pendahuluan, survey lapangan dan penilaian kepustakaan. Survey pendahuluan dimana penulis melakukan survey perusahaan yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian dan meminta izin kepada pimpinan perusahaan untuk melakukan penelitian. Survey lapangan dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penilaian kepustakaan yaitu untuk memperoleh data sekunder yang berguna sebagai pedoman teoritis pada waktu melakukan penelitian lapangan. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya kevalidan antara hasil laporan audit operasional yang dibuat oleh auditor internal dengan kondisi sebenarnya pada perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa dampak audit operasional fungsi produksi terhadap produktivitas yaitu berdampak positif. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan data penjualan (unit) dan data omzet (Rp) pada tahun 2012 ke tahun 2013.

Kata kunci: Audit Operasional, Fungsi Produksi dan Produktivitas.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap perusahaan, baik itu perusahaan kecil, menengah ataupun perusahaan besar, baik itu bergerak di bidang manufaktur ataupun di bidang jasa, mempunyai suatu tujuan yang sama yaitu mempunyai keuntungan yang maksimal. Dalam dunia ekonomi, Semakin ketatnya persaingan antar perusahaan dari tahun ke tahun

menuntut perusahaan harus mampu bertahan dan berkompetisi dengan perusahaan lain. Salah satu hal yang dapat ditempuh perusahaan agar mampu bertahan dan bersaing yang tetat yaitu dengan audit operasional

Pada tahun 2015 Indonesia akan menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). MEA merupakan realisasi akhir dari sebuah integrasi ekonomi yang sesuai dengan visi ASEAN 2020, yang didasarkan pada kepentingan bersama Negara anggota ASEAN untuk memperdalam dan memperluas integrasi ekonomi melalui inisiatif yang telah ada dan inisiatif baru. Menurut Ketua Bidang Organisasi Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia Edy Suandi Hamid " Indonesia belum siap menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015, hal ini disebabkan karena daya saing ekonomi nasional dan daerah belum siap".

Mengenai persiapan di dalam negeri, Dirjen Kerja Sama Perdagangan Internasional Kementerian Perdagangan Imam Pambagyo mengatakan bahwa dalam menghadapi MEA Indonesia harus memperkuat daya saing, mengamankan pasar domestik ikut serta mendorong ekspor. Akan tetapi, mau tidak mau Indonesia harus siap menghadapi MEA karena dengan adanya MEA ini, secara tidak langsung masyarakat Indonesia dituntut untuk berkreaitivitas lagi agar mampu bersaing dengan Negara-negara Anggota ASEAN lainnya. Integrasi ekonomi di ASEAN ini berpeluang menjadi batu loncatan bagi Indonesia untuk memiliki posisi tawar yang kuat dalam konstelasi politik global.

Faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas dan kemampuan daya saing di dalam perusahaan adalah produktivitas. Upaya peningkatan produktivitas dianggap sebagai persyaratan pokok (*necessary condition*) untuk mempertahankan dan memulihkan profitabilitas perusahaan. Produktivitas suatu perusahaan dipengaruhi beberapa faktor, salah satu faktor yang penting adalah kualitas tenaga kerja yang dimiliki. Banyak aktivitas yang merupakan pelaksanaan tenaga kerja yang akan berdampak dalam peningkatan produktivitas. Yang pada akhirnya akan dinyatakan apakah para pekerja sudah bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan atau dengan kata lain apakah sumber daya manusia yang ada telah dimanfaatkan secara optimal atau tidak.

Audit operasional merupakan alat untuk memberikan keyakinan bahwa fungsi produksi terkait dengan pertang gungjawaban dalam mengolah masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*) serta peraturan dan ketentuan yang ada berjalan sesuai sasaran. Sehingga dapat diketahui apakah peraturan aktivitas serta program yang ada telah diatur secara ekonomis, efisien, dan efektif atau belum. Pelaksanaan kegiatan audit operasional tersebut meliputi perencanaan, pemeriksaan, pengujian dan pengevaluasian informasi, pemberitahuan hasil-hasil pemeriksaan dan menindaklanjuti temuan hasil pemeriksaan serta memberikan masukan berupa rekomendasi atau saran.

PT.Megaflex Pratama merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang *window covering* (penutup jendela) yang memasarkan produk-produknya seperti slimline blinds, wooden blinds, fiberglass insect screen, miniflex insect screen dan pintu exona dengan merk Onna. PT.Megaflex Pratama berdiri sejak tahun 1975 awalnya berlokasi di jalan Ngagel Jaya Selatan No.39 Surabaya, yang kemudian berpusat di jalan Brigjen Katamso 4 No.7 Waru,Sidoarjo pada bulan april tahun 2012. Perusahaan memiliki 4 kantor cabang di Surabaya yaitu Onna Aluminium (OAL) di jalan Embong malang no.73D Surabaya, Onna Micro (OMIC) di jalan Baliwerti No.82 Surabaya, Onna Interior Center (OIC) di jalan Hr.Muhammad B-5 Surabaya dan Onna Decoration (ODEC) di jalan Ngagel Jaya Selatan No.39 Surabaya. Kantor cabang ini hanya berfungsi sebagai showroom dalam arti tempat transaksi antara penjual dan pembeli. Semua kegiatan operasional dilaksanakan di kantor pusat.

Manufaktur sendiri dalam arti luas adalah proses merubah bahan baku menjadi produk. Proses ini meliputi perancangan produk,pemilihan material dan tahap-tahap proses

dimana produk tersebut dibuat. Manufaktur melibatkan dari bahan baku melalui bermacam-macam proses, mesin dan operasi, mengikuti perencanaan yang terorganisasi dengan baik untuk setiap aktivitas yang diperlukan. perusahaan ini berorientasi pemberian pelayanan terbaik dan kinerja yang profesional dalam menghasilkan produk yang berkualitas baik dan tepat waktu dalam pembuatannya. maka dari itu diperlukan adanya audit operasional pada perusahaan agar dapat menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan tentang pengolahan sumber daya yang ada dengan sebaik mungkin.

Adanya tingkat persaingan yang semakin ketat menuntut PT.Megaflex Pratama Sidoarjo harus mampu bertahan dan berkompetisi dengan perusahaan lainnya. Salah satunya dengan cara meningkatkan kualitas dan kuantitas produk yang dipasarkan. Karena keadaan dimasa mendatang yang penuh dengan ketidakpastian sering menimbulkan berbagai akibat dan penyimpangan sehingga hasil kerja yang telah dicapai tidak sesuai dengan direncanakan. Hal ini yang menuntut perusahaan untuk tidak pernah mengabaikan pentingnya produktivitas tenaga kerja sebagai kunci sukses perusahaan untuk bertahan di pasar global.

Dengan adanya dampak positif dalam audit operasional, perusahaan dapat melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan fungsi produksi dan tugas masing-masing karyawannya sehingga dapat membuahkan hasil yang baik dan produk yang berkualitas. Mengingat betapa pentingnya Audit operasional bagi perusahaan, maka dijadikan dasar untuk melaksanakan penelitian tentang fungsi produksi dengan rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana dampak audit operasional fungsi produksi terhadap produktivitas pada PT Megaflex Pratama. Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi serta mendapatkan gambaran yang jelas mengenai dampak audit operasional fungsi produksi terhadap produktivitas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Untuk menganalisis dampak audit operasional fungsi produksi terhadap produktivitas pada PT.Megaflex Pratama; (b) Untuk menganalisis tingkat produktivitas pada PT.Megaflex Pratama.

TINJAUAN TEORETIS

Pengertian Audit

Untuk mengetahui dengan jelas pengertian auditing, berikut ini akan dikemukakan definisi-definisi auditing yang diambil dari beberapa sumber. Pengertian auditing menurut Mulyadi (2010: 9) adalah: "Secara umum auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan".

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan beberapa aspek dari audit, yaitu: (a) Dalam audit dilakukan tindakan-tindakan menyimpulkan (*accumulate*), mengevaluasi (*evaluate*), menentukan (*determine*), dan melaporkan (*report*); (b) Untuk melakukan audit, harus tersedia informasi dalam bentuk yang dapat diverifikasi dan beberapa standar (*kriteria*) yang dapat digunakan auditor untuk mengevaluasi informasi tersebut; (c) Untuk memenuhi tujuan audit, auditor harus memperoleh bukti dengan kualitas dan jumlah yang mencukupi. Bukti (*evidence*) adalah setiap informasi yang digunakan auditor untuk menentukan apakah informasi yang diaudit dinyatakan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan; (d) Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten

untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu.

Tipe Audit

Audit dapat dibagi menjadi beberapa tipe. Pembagian ini dimaksudkan untuk menentukan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dengan diadakannya suatu kegiatan audit tersebut. Mulyadi (2010:30-32) menyatakan auditing umumnya digolongkan menjadi 3 golongan yaitu:

- (1) Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*) adalah audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Dalam laporan keuangan ini, auditor independen menilai kewajaran laporan keuangan atas dasar kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi berterima umum.
- (2) Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*) adalah audit yang tugasnya untuk menentukan apakah yang diaudit sesuai dengan kondisi atau peraturan tertentu. Audit kepatuhan banyak dijumpai dalam pemerintahan;
- (3) Audit Operasional (*Operational Audit*) merupakan review secara sistematis kegiatan organisasi atau bagian dari padanya, dalam hubungannya dengan tujuan tertentu. Tujuan audit operasional adalah untuk: (a) Mengevaluasi kinerja; (b) Mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan; (c) Membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut.

Audit Operasional

Audit operasional adalah mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Audit operasional lebih berorientasi ke masa depan, artinya hasil dari penilaian berbagai kegiatan operasional tersebut diharapkan dapat membantu manajemen dalam meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan yang ditetapkan oleh badan usaha. Menurut Boynton, Johnson, Kell (2003) audit operasional adalah Suatu proses sistematis yang mengevaluasi efektivitas, efisiensi, dan kehematan operasi organisasi yang berada dalam pengendalian manajemen serta melaporkan kepada orang-orang yang tepat hasil-hasil evaluasi tersebut beserta rekomendasi perbaikan.

Kriteria Audit Operasional

Arens, et al (2008:847) menyebutkan beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam audit operasional, yaitu: (a) *Historical Performance* (Kinerja Historis) yaitu merupakan seperangkat kriteria sederhana yang dapat didasarkan pada hasil audit periode sebelumnya. Gagasan di balik penggunaan kriteria ini adalah membandingkan apakah yang telah dilakukan menjadi "lebih baik" atau "lebih buruk". Manfaat kriteria ini adalah bahwa kriteria tersebut mudah dibuat, tetapi mungkin tidak memberikan pandangan mendalam mengenai seberapa baik atau buruk sebenarnya unit usaha yang diperiksa dalam melakukan sesuatu; (b) *Benchmarking* (Kinerja yang dapat diperbandingkan) yaitu merupakan kriteria yang ditetapkan berdasarkan hasil yang dicapai oleh organisasi lain yang sejenis. Walaupun penilaian prestasi masa lalu, tetapi hasil penilaian menggunakan kriteria ini pun belum tentu memberikan gambaran yang tepat mengenai keadaan organisasi, karena perbedaan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh dua organisasi yang berbeda; (c) *Engineered Standards* (Standar Rekayasa) yaitu merupakan kriteria yang ditetapkan berdasarkan standar rekayasa, seperti penggunaan *time and motion study* untuk menentukan banyaknya output yang harus diproduksi; (d) *Discussion and Agreement* (Diskusi dan Kesepakatan) yaitu merupakan

kriteria yang ditetapkan berdasarkan hasil diskusi dan persetujuan bersama antara manajemen dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam audit operasional.

Tipe Audit Operasional

Menurut Arens et al (2008: 844) ada 3 tipe audit operasional terdiri dari: *Pertama*, Audit Fungsional (*Functional Audits*) adalah Audit fungsional berkaitan dengan sebuah fungsi atau lebih dalam suatu organisasi, misalnya fungsi pengeluaran kas, penerimaan kas, pembayaran gaji. Audit fungsional memungkinkan adanya spesialisasi oleh auditor. Auditor yang merupakan staf dari internal audit dapat lebih efisien memakai seluruh waktu mereka untuk memeriksa dalam bidang tersebut. Tapi di samping itu, audit fungsional memiliki kekurangan yaitu tidak dievaluasinya fungsi yang saling berkaitan.

Kedua, Audit Organisasional (*Organizational Audits*) adalah Audit organisasional menyangkut keseluruhan unit organisasi, seperti departemen, cabang, atau anak perusahaan. Penekanan dalam audit ini adalah seberapa efisien dan efektif fungsi-fungsi saling berinteraksi. Rencana organisasi dan metode-metode untuk mengkoordinasikan aktivitas yang ada, sangat penting untuk audit jenis ini.

Ketiga, Penugasan Khusus (*Special Assignments*) adalah Penugasan khusus timbul atas permintaan manajemen, sehingga dalam audit jenis ini terdapat banyak variasi. Misalnya adalah menentukan penyebab sistem EDP yang efektif, penyelidikan kemungkinan fraud dalam suatu divisi dan membuat rekomendasi untuk mengurangi biaya pembuatan suatu barang.

Tujuan dan Manfaat Audit Operasional

Keputusan untuk mengadakan pemeriksaan operasional oleh pihak manajemen mempunyai tujuan dan manfaat bagi perusahaan. Tujuan dari pemeriksaan operasional adalah salah satunya dengan melihat sampai mana kemajuannya perusahaan. Setelah dilakukan audit operasional bisa dilihat oleh manajemen perusahaan apa saja keterbatasan dari perusahaan yang di audit. Menurut Bayangkara, IBK (2008): "Audit operasional bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan, program, dan aktivitas yang masih memerlukan perbaikan, sehingga dengan rekomendasi yang diberikan nantinya dapat dicapai perbaikan atas pengelolaan berbagai program dan aktivitas pada perusahaan tersebut".

Berkaitan dengan tujuan audit tersebut, titik berat audit diarahkan terutama pada berbagai obyek audit yang diperkirakan dapat diperbaiki di masa yang akan datang, di samping juga mencegah kemungkinan terjadinya berbagai kerugian. Audit operasional dapat memberikan manfaat yang sangat berarti bagi kelanjutan suatu organisasi kedepannya. Oleh karena itu, untuk setiap organisasi sangat penting dilakukannya audit operasional ini.

Dengan tercapainya tujuan tersebut, menurut Tunggal, Amin Widjaya (2000:802) ada beberapa manfaat yang diperoleh dari audit operasional, yaitu sebagai berikut: (a) Memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan; (b) Membantu manajemen dalam mengevaluasi catatan, laporan-laporan dalam pengendalian; (c) Memastikan ketaatan dalam kebijakan manajemen yang diterapkan, rencana-rencana, prosedur serta peraturan pemerintah; (d) Mengidentifikasi area masalah potensial pada tahap dini untuk menentukan tindakan yang akan diambil; (e) Menilai efisiensi penggunaan sumber daya; (f) Menilai efektivitas dalam mencapai tujuan dan sasaran perusahaan yang telah ditetapkan; (g) Menyediakan tempat pelatihan personil dalam fase operasi perusahaan.

Fungsi Produksi

Salah satu fungsi yang terpenting dalam perusahaan industri adalah fungsi produksi karena fungsi produksi meliputi semua kegiatan yang berhubungan dengan menciptakan dan menambahkan kegunaan suatu barang atau jasa. Pada hakekatnya proses produksi adalah suatu usaha manusia yang membawa benda kedalam suatu keadaan sehingga dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan baik. Menurut Bayangkara, (2008:175) "Fungsi produksi dan operasi yang mentransformasikan input menjadi output bertanggung jawab untuk menghasilkan produk dalam kuantitas dan kualitas yang telah ditentukan, tepat waktu, secara efektif dan efisien".

Menurut Assauri Sofjan (2008:35) empat fungsi terpenting dalam fungsi produksi dan operasi adalah: (a) Proses pengolahan, merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk pengelolaan masukan (*input*); (b) Jasa-jasa penunjang, merupakan sarana yang berupa pengorganisasian yang perlu untuk penetapan teknik dan metode yang akan dijalankan, sehingga proses pengolahan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien; (c) Perencanaan, merupakan penetapan keterkaitan dan pengorganisasian dari kegiatan produksi dan operasi yang akan dilakukan dalam suatu dasar waktu atau periode tertentu; (d) Pengendalian atau pengawasan, merupakan fungsi untuk menjalin terlaksananya kegiatan sesuai dengan yang direncanakan, sehingga maksud dan tujuan untuk penggunaan dan pengolahan masukan pada kenyataannya dapat dilaksanakan.

Efektivitas Fungsi Produksi

Fungsi produksi merupakan bagian utama perusahaan yang menentukan keberhasilan suatu perusahaan. Dalam perusahaan industri, fungsi produksi berperan untuk meningkatkan kegunaan dari masukan yang berupa tenaga dan ketrampilan, bahan dan peralatan, dana serta informasi menjadi barang atau jasa yang siap dipasarkan oleh perusahaan kepada konsumen atau pemakainya. Fungsi produksi juga berpengaruh terhadap tinggi rendahnya yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus mempertahankan dan meningkatkan efektivitas fungsi produksi.

Efektivitas adalah kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Fungsi produksi dikatakan efektif jika tujuan dan sasaran proses produksi tercapai. Pada umumnya ada 4 sasaran dalam fungsi produksi:

(1) Biaya, Sasaran biaya adalah sangat penting dalam operasi-operasi, dan secara kasar dapat disamakan dengan efisiensi. Bila biaya-biaya untuk suatu keputusan dinilai, semua biaya relevan harus dimasukkan. Konsep biaya relevan menyatakan bahwa biaya-biaya yang bervariasi dengan keputusan-keputusan. Biaya-biaya yang tidak dipengaruhi oleh keputusan dapat diabaikan.

(2) Kualitas, Sasaran keputusan berkaitan dengan kualitas produk atau jasa yang dihasilkan dalam proses produksi. Sasaran ini dipengaruhi oleh desain produk maupun cara produk dibuat dalam operasi-operasi. Sebaiknya, kualitas dipengaruhi serangkaian keputusan operasi, yang mencakup keputusan-keputusan yang diambil untuk pengawasan kualitas.

(3) *Dependability*, *Dependability* sebagai suatu sasaran dapat diandalkan menyangkut suplai barang atau jasa. Dalam operasi-operasi, *Dependability* dapat diukur dengan persentase kekurangan bahan, waktu produksi dan kriteria lain.

(4) Fleksibilitas, Fleksibilitas menyangkut kemampuan operasi-operasi untuk membuat perubahan-perubahan dalam desain produk atau dalam kapasitas produksi, dan sebagainya, untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Fleksibilitas dapat diukur dengan jumlah waktu yang dibutuhkan untuk merubah desain produk atau merubah tingkat kepastian produksi.

Produktivitas

perusahaan atau organisasi harus memperhatikan bagaimana mereka mengkonversikan sumber daya (masukan) menjadi keluaran. Keluaran dapat berupa produk yang dimanufaktur, barang yang terjual atau jasa yang diberikan. Keluaran merupakan alat penting karena tanpa keluaran atau kumpul hasil-hasil berarti bukan produktivitas. Hal ini menunjukkan keefektifan di dalam mencapai suatu hasil, sehingga produk dapat diberi batasan sebagai seberapa efisiensinya masukan dikonversikan ke dalam keluaran karena faktor masukan menyatakan pemakaian sumber daya seminimal mungkin. Menurut Blocher, et al., (2000:847) "Produktivitas adalah hubungan antara berapa output yang dihasilkan dan berapa input yang dibutuhkan untuk memproduksi output tersebut".

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan atau organisasi harus memperhatikan bagaimana mereka mengkonversikan sumber daya (masukan) menjadi keluaran. Keluaran dapat berupa produk yang dimanufaktur, barang yang terjual atau jasa yang diberikan. Keluaran merupakan alat penting karena tanpa keluaran atau kumpul hasil-hasil berarti bukan produktivitas. Hal ini menunjukkan keefektifan di dalam mencapai suatu hasil, sehingga produk dapat diberi batasan sebagai seberapa efisiensinya masukan dikonversikan ke dalam keluaran karena faktor masukan menyatakan pemakaian sumber daya seminimal mungkin.

Pengukuran Produktivitas

Pengukuran produktivitas merupakan suatu alat manajemen yang penting di semua tingkatan ekonomi. Pengukuran produktivitas berhubungan dengan perubahan produktivitas sehingga usaha-usaha untuk meningkatkan produktivitas dapat dievaluasi. Pengukuran dapat juga bersifat propektif dan sebagai masukan untuk pembuatan keputusan strategik. Pengukuran produktivitas adalah penilaian kuantitatif atas perubahan produktivitas. Tujuan pengukuran ini adalah untuk menilai apakah efisiensi produktif meningkat atau menurun. Hal ini berguna sebagai informasi untuk menyusun strategi bersaing dengan perusahaan lain, sebab perusahaan yang produktivitasnya rendah biasanya kurang dapat bersaing dengan perusahaan yang produktivitasnya tinggi. Oleh sebab itu, setiap perusahaan untuk mencapai produktivitas yang tinggi dengan berbagai macam cara, misalnya melalui perbaikan alat (teknologi) atau peningkatan sumber daya manusia.

Menurut Blocher, et al., (2007:307) menjelaskan bahwa "ukuran produktivitas bisa dilihat dengan dua cara yaitu produktivitas operasional dan produktivitas finansial. Produktivitas operasional adalah rasio unit output terhadap unit input. Baik pembilang maupun penyebutnya merupakan ukuran fisik (dalam unit). Produktivitas finansial juga merupakan rasio output terhadap input, tetapi angka pembilang atau penyebutnya dalam satuan mata uang (rupiah)".

Ukuran produktivitas bisa mencakup seluruh faktor produksi atau fokus pada satu faktor atau sebagian faktor produksi yang digunakan perusahaan dalam produksi. Ukuran produktivitas yang memusatkan perhatian pada hubungan antara satu atau sebagian faktor

input dan output yang dicapai disebut dengan ukuran produktivitas parsial yaitu hasil bahan baku langsung (output/unit bahan baku), produktivitas tenaga kerja seperti output per jam tenaga kerja atau output per pekerja, produktivitas proses (atau aktivitas) seperti output per jam mesin atau output per kilowatt.

Sumber-Sumber Produktivitas

Sumber-sumber produktivitas menurut Hadari Nawawi dan Martini Natyawi (1990:103) adalah sebagai berikut: (a) Penggunaan pikiran yaitu produktivitas kerja dikatakan tinggi apabila untuk memperoleh hasil yang maksimal dipergunakan cara berkerja yang paling mudah; (b) Penggunaan tenaga jasmani yaitu produktivitas dikatakan tinggi bilamana mengerjakan sesuatu diperoleh hasil dan jumlahnya terbanyak dan mutu terbaik dengan tidak banyak menggunakan tenaga jasmani atau rohani; (c) Penggunaan waktu yaitu semakin singkat jangka waktu yang dipergunakan untuk mencapai hasil terbanyak dan terbaik, menunjukkan semakin produktif pelaksanaan suatu pekerjaan; (d) Penggunaan ruangan yaitu pekerjaan akan produktif apabila sejumlah personil yang bekerja sama dalam melaksanakan pekerjaan ditempatkan dalam suatu ruangan yang berdekatan jaraknya untuk mondar-mandir lebih hemat; (e) Penggunaan material atau bahan yaitu suatu pekerjaan dikatakan produktif apabila penggunaan bahan atau material dan peralatannya tidak terlalu banyak yang terbuang dan harganya tidak terlalu mahal.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Populasi (Obyek) Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui dampak antara audit operasional fungsi produksi terhadap produktivitas. Menurut Hasan (2002: 54) Salah satu strategi dalam penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan atau studi kasus.

Penelitian studi kasus digunakan untuk memahami individu, kelompok, lembaga, latar tertentu secara mendalam. Metode penelitian deskriptif meliputi kegiatan pengumpulan data, penyusunan data, dan analisis data. Pada penelitian ini penulis mencoba untuk melakukan pemeriksaan operasional dan fungsi produksi terhadap efektivitas produksi dalam perusahaan. Peneliti merupakan instrumen utama dan fokus penelitian ada pada cara pandang narasumber akan pentingnya audit operasional dan fungsi produksi untuk menilai efektifitas produksi. Peneliti menggunakan tehnik wawancara dan dokumenter kepada narasumber yang sesuai dengan lingkup penelitian.

Adapun yang menjadi obyek penelitian bagi penulis adalah mengenai dampak audit operasional fungsi produksi terhadap produktivitas perusahaan. Dampak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akibat dari audit operasional yang dilakukan auditor internal kepada PT Megaflex Pratama, apakah berdampak positif dan menguntungkan bagi perusahaan atau berdampak negatif dan merugikan bagi perusahaan khususnya terhadap produktivitas perusahaan. Produktivitas perusahaan adalah salah satu faktor penting untuk menunjang keuangan perusahaan maka PT Megaflex Pratama melakukan audit operasional untuk mengetahui kinerja yang sedang berjalan dalam perusahaan saat ini apakah dapat disebut produktif atau tidak dan mengetahui kendala-kendala yang ada di perusahaan khususnya dalam kegiatan produksi dengan tujuan untuk memberi rekomendasi dalam mencari solusi dari kendala-kendala tersebut. Audit operasional yang akan dianalisis oleh

penulis yaitu berhubungan dengan fungsi produksi yang telah dibuat perusahaan, apakah fungsi produksi tersebut telah sesuai dengan kenyataan yang dijalankan perusahaan selama ini atau mengalami penyimpangan dari fungsi produksi. Serta memberi opini dan saran dalam akhir penelitian tersebut sesuai dengan kondisi yang saat ini ada di perusahaan sebagai pedoman manajemen dalam mengambil keputusan untuk merubah beberapa fungsi produksi apabila diperlukan perusahaan dan menyesuaikan kondisi-kondisi yang ada di perusahaan saat ini.

Sumber Data

(1) Data Primer. Menurut Sugiyono (2012:187) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menurut pendapat lain juga mengatakan Data Primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah oleh organisasi yang menerbitkannya atau menggunakannya. data primer dianggap lebih baik daripada data dari sumber sekunder. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu data primer umumnya bersifat lebih terperinci dari data sekunder.

(2) Data Sekunder. Menurut Sangadji dan Sopiah (2010:44) data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). pengertian lain menyebutkan bahwa data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Sumber-sumber sekunder ada berbagai macam antara lain dari surat-surat pribadi, buku harian, notulen, sampai dokumen-dokumen resmi berbagai instansi pemerintah. Sumber sekunder ini sangat banyak dan siap menunggu penggunaannya oleh peneliti yang membutuhkan. Untuk itu peneliti harus mengetahui dimana data yang diperoleh yang sesuai waktu dan biaya yang tersedia.

Teknik Pengumpulan Data

Pertama, Observasi. Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung di lapangan terhadap operasi obyek yang diteliti. Pengamatan terhadap segala hal yang menyangkut aktivitas atau kondisi perilaku maupun non perilaku. Dengan cara ini data yang dapat dikumpulkan adalah data mengenai aktivitas dan hasil produksi.

Kedua, Wawancara. Dalam penelitian ini, penulis melakukan tanya jawab langsung kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan, khususnya pada Divisi Internal Audit dan Divisi Produksi untuk memperoleh informasi berdasarkan tujuan penelitian, yaitu: (a) Untuk mengetahui prosedur pelaksanaan fungsi produksi yang ada dalam perusahaan; (b) Untuk mengetahui pelaksanaan audit operasional atas fungsi produksi dan pelaksanaan audit operasional; (c) Untuk mengetahui dan menilai seberapa besar dampak dari audit operasional fungsi produksi terhadap produktivitas pada perusahaan. Data yang dikumpulkan adalah mengenai sejarah singkat perusahaan.

Ketiga, Dokumentasi. Moleong (2010:70) mendefinisikan bahwa, "Dokumen adalah setiap benda tertulis ataupun film dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan penyidik". Teknik ini mencari data mengenai hal-hal atau variabel dengan mengkaji dan mempelajari dokumen atau catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik ini dilaksanakan dengan mencatat dan mempelajari dengan apa yang tercatat dalam dokumen yang berhubungan dengan perusahaan. Seperti: struktur organisasi dan uraian tugas PT Megaflex Pratama, contoh dari sales order dan lain-lain. Dalam hal ini penulis menggunakan metode dokumenter dalam metode pengumpulan data karena dokumen

sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan keadaan yang ada pada tempat penelitian. Dokumen juga merupakan sumber yang stabil, kaya akan informasi dan akan lebih mudah didapatkan, sehingga dapat digunakan sebagai bukti dalam suatu pegujian.

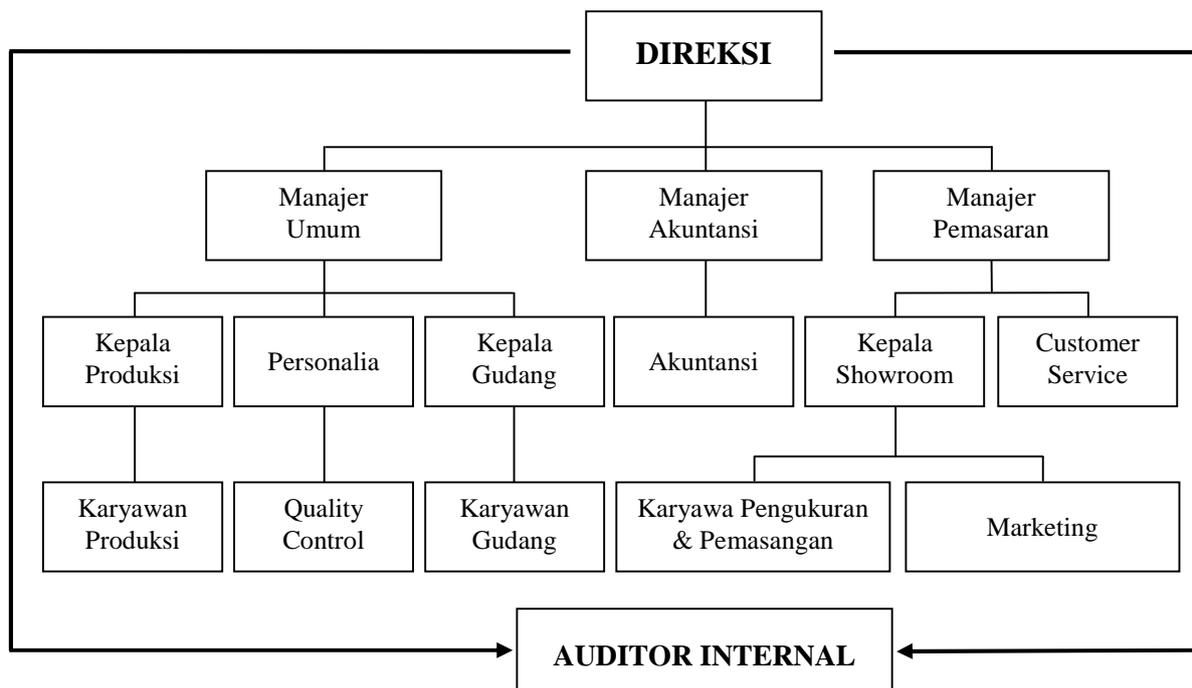
Teknik analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data disesuaikan dengan metoda penelitian yang digunakan. Metoda penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda kualitatif yaitu dilakukan dalam bentuk uraian atas data kualitatif yang dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau memperoleh gambaran baru, menguatkan gambaran yang sudah ada atau sebaliknya. Jadi penelitian kualitatif tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau carakuantifikasi lainnya (Moleong, 2010:6).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Struktur Organisasi

Struktur organisasi dituangkan dalam suatu bagan organisasi. Bagan organisasi ini penting sekali dalam pelaksanaan operasi suatu perusahaan karena dari bagan organisasi kita dapat mengetahui struktur organisasi yang mencerminkan dengan jelas saluran komunikasi dan wewenang Dalam perusahaan.



Gambar 1
Struktur Organisasi Perusahaan

Hasil Produksi Perusahaan

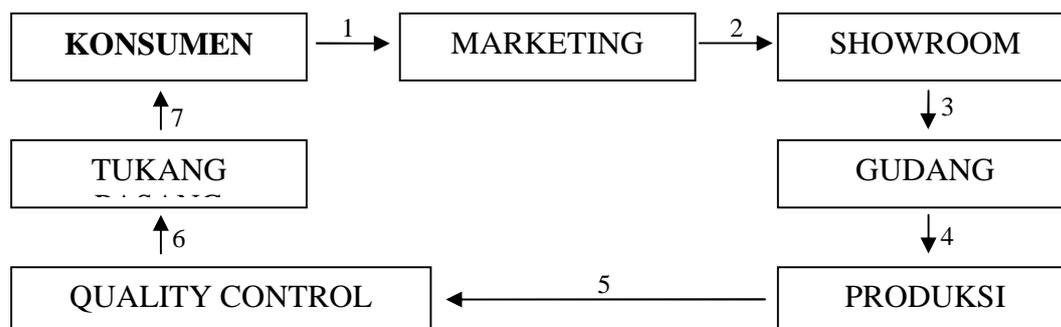
PT.Megaflex Pratama merupakan perusahaan dengan hasil produksinya adalah: (a) *Slimline blinds*; (b) *Wooden blinds*; (c) *Pintu exona*; (d) *Fiberglass insect screen*; (e) *Miniflex insect screen*.

Prosedur Fungsi Produksi

Prosedur dari fungsi produksi yang terdapat pada PT.Megaflex Pratama adalah sebagai berikut: Fungsi produksi dimulai dengan diterimanya *sales order* yang dibuat marketing dari hasil transaksi antara marketing dengan konsumen, kepada bagian gudang khususnya kepala produksi untuk dibuatkan *delivery order* dua rangkap yang berfungsi sebagai surat pengantar untuk pengeluaran bahan-bahan baku yang akan digunakan Dalam proses produksi pembuatan produk tersebut. Lembar pertama akan diserahkan kepada bagian produksi bersama dengan *sales order* sebagai pedoman dalam pembuatan produk dan lembar kedua akan disimpan sebagai arsip. Bahan-bahan yang dikeluarkan oleh bagian gudang berpedoman dari *sales order*.

Setelah menerima bahan-bahan tersebut, bagian produksi akan memproses sesuai dengan tahap-tahap produk yg dipesan konsumen sehingga menjadi produk jadi. Kemudian produk jadi ini akan diserahkan ke bagian *quality control* dengan tujuan untuk memeriksa kualitas produk akhir sebelum dikirim kepada konsumen serta menghitung kuantitas produk apakah sesuai dengan yang tertera dalam *sales order*. Dan juga melakukan pengemasan produk dengan aman agar tidak rusak pada saat proses pengiriman.

Selama pengawasan yang dilakukan oleh kepala produksi, fungsi produksi yang dijalankan selama ini sudah sesuai dengan prosedur yang diterapkan dan kepala produksi bertanggung jawab penuh atas semua aktivitas produksi yang berlangsung. Lebih jelas tentang prosedur fungsi produksi PT Megaflex Pratama, maka dari pengolahan hasil wawancara penulismembuat skema mekanisme fungsi produksi sebagai berikut:



Gambar 2
Skema Proses Produksi

Keterangan:

- (1) Marketing melakukan transaksi penjualan dengan konsumen
- (2) Marketing membuat sales order di showroom atas dasar transaksi penjualan dengan konsumen
- (3) Showroom memberikan sales order kepada bagian gudang
- (4) Bagian gudang membuat delivery order dan menyerahkannya kepada bagian produksi beserta bahan baku atas pemesanan produk

- (5) Setelah melakukan proses produksi, produk jadi diserahkan kepada quality control
- (6) Setelah melalui proses quality control, produk jadi akan diserahkan kepada tukang pasang
- (7) Tukang pasang akan menyerahkan kepada konsumen dengan cara memasang atau mengirim produk jadi tersebut sesuai permintaan

Laporan Hasil Audit Operasional

Berdasarkan dari laporan hasil audit operasional yang dilakukan internal auditor pada PT Megaflex Pratama, maka dapat disimpulkan temuan (bukti) sebagai berikut :

- (1) Sumber Daya Manusia yang kurang teliti dalam proses produksi, tercatat selama proses pengamatan masih banyak dan sering terjadi kesalahan produk jadi. Sebagai contoh kesalahan pemotongan bahan, kesalahan pengeplongan, hal itu menyebabkan keterlambatan proses produksi dan juga pekerja bagian produksi terkena sanksi mengganti bahan yang rusak, sehingga mempengaruhi penghasilan pekerja bagian produksi, yang akibat lebih lanjutnya adalah mempengaruhi kinerja karyawan karena pendapatan yang berkurang.
- (2) Gudang Penyimpanan Bahan Baku masih memadai hanya saja kurang tertata dengan rapi dan berpindah-pindah tempat peletakkannya sehingga pada saat pengambilan bahan baku untuk proses produksi perlu waktu yang lama karena masih mencari posisi tempat penyimpanan bahan baku yang berpindah-pindah tempat.
- (3) *Quality Control* dalam melakukan pemeriksaan kualitas dan kuantitas serta packing produk sudah cukup baik dan teliti tetapi setelah melakukan *packing* produk bagian quality control sering keliru/tertukar dalam penyerahan produk kepada tukang pasang dikarenakan tugas yang diserahkan dapat dijalankan lebih dari satu karyawan sehingga tidak bisa fokus dalam mengatur penyerahan produk. Misalnya produk yang seharusnya diserahkan kepada tukang pasang Odec tetapi diserahkan kepada tukang pasang lainnya. Kekeliruan ini menyebabkan tukang pasang kembali dan menukar produk yang seharusnya dibawa yang membuat jadwal pemasangan terhambat.

Rekomendasi

Hasil audit yang dilakukan menemukan beberapa kelemahan yang harus menjadi perhatian manajemen dimasa yang akan datang, maka kami memberikan rekomendasi sebagai koreksi atau langkah perbaikan yang bisa diambil manajemen untuk memperbaiki kelemahan tersebut adalah sebagai berikut :

- (1) Perusahaan harus memperketat pengawasan dan lebih memberikan pelatihan kepada karyawan khususnya bagian produksi agar tidak melakukan kesalahan, sehingga karyawan tidak mendapatkan sanksi dan perusahaan mendapatkan service level yang tinggi, perusahaan khususnya kepala bagian produksi untuk mengawasi dan melakukan sidak pada saat kegiatan proses produksi berlangsung, memberikan surat peringatan apabila karyawan bagian produksi sering melakukan kesalahan dan untuk bagian produksi untuk lebih diperhatikan lagi jadwal penyelesaian produk jadi agar tepat waktu dalam penyelesaiannya sehingga tidak terjadi kekecewaan terhadap konsumen yang mengakibatkan konsumen akan melakukan pemesanan kembali terhadap produk-produk produksi PT Megaflex Pratama yang akan meningkatkan omzet dari pemasaran.
- (2) perusahaan khususnya bagian gudang untuk menata bahannya dengan tujuan untuk memudahkan saat mencari. Diterapkan pula untuk mengembalikan bahan pada tempat asal bahan itu diambil ketika selesai.
- (3) Perusahaan harus memberikan tugas yang jelas dan membagi tugas tersebut di tiap karyawannya yaitu 1 orang karyawan bertugas untuk melakukan pengecekan produk jadi, 1 orang karyawan bertugas untuk melakukan pengemasan, dan 1 orang karyawan bertugas

untuk mengatur dan memilah-milah produk setelah dipacking yang akan diserahkan kepada tukang pasang tiap showroom. Untuk lebih mengefesienkan waktu dan biaya perusahaan disarankan untuk menambah 1 orang karyawan yang bertugas sebagai kurir pengantar produk dari gudang ke tiap showroom. Produk yang telah selesai packing dan dipisahkan tiap showroom akan diserahkan kepada kurir untuk dikirim di masing-masing showroom sesuai pemesanan. Hal ini bertujuan agar tukang pasang tidak perlu datang ke kantor pusat dahulu untuk mengambil produk sebelum berangkat memasang.

Hasil Data Wawancara dengan Manajemen

Dalam rangka melakukan konfirmasi terhadap hasil temuan auditor internal tentang audit operasional penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan hasil temuan audit operasional yaitu :

Pertama, Manajer Umum. beliau menyatakan bahwa, "Pada saat kantor memutuskan untuk pindah lokasi dari Surabaya ke Sidoarjo, menyebabkan banyak karyawan mengundurkan diri dari perusahaan dikarenakan jauh dari tempat tinggal, jadi saat pelaksanaan audit 2012 posisi karyawan produksi masih terbilang baru hanya ada beberapa saja yang merupakan karyawan lama sehingga butuh proses pembelajaran untuk karyawan baru". beliau juga berpendapat bahwa, "Kondisi gudang pada saat itu memang belum tertata rapi pasca pindah lokasi kantor, karyawan gudang masih fokus terhadap aktifitas proses produksi yang terus berjalan, agar produk jadi sesuai jadwal hal itu yang menyebabkan gudang terlihat berantakan" dan "Karena saat itu Quality control di perusahaan kami berfungsi sebagai penyortir barang, pengemasan serta pembagian barang untuk diserahkan kepada tukang pasang, yang menjadi permasalahan dan sering terjadi adalah tertukarnya barang pesanan antar showroom, perusahaan sering menegur agar mereka lebih hati-hati dalam melakukan penyerahan barang karena hal ini sangat merugikan tukang pasang yang mengakibatkan keterlambatan dalam jadwal pemasangan".

Kedua, Kepala Produksi. Beliau berpendapat bahwa, "Aktivitas produksi pada saat itu tidak bisa maksimal karena kondisinya perusahaan baru pindah lokasi kantor secara bertahap yang membuat karyawan produksi tidak fokus dalam melakukan proses produksi".

Ketiga, Kepala Gudang. beliau berpendapat bahwa, "Perusahaan tidak memberikan waktu untuk berbenah-benah pasca pindahnya kantor dan proses produksi masih terus berjalan sehingga membuat pekerjaan kami berantakan".

Keempat, Quality Control. beliau berpendapat bahwa, beliau berpendapat bahwa, "pembagian kerja yang diberikan perusahaan tidak jelas, semua tugas quality control dilakukakan bersama-sama mulai dari mensortir produk, packing, dan menyerahkannya kepada tukang pasang, jadi apabila terjadinya kesalahan pada saat itu, kami saling membela diri".

Tindak Lanjut atas Rekomendasi Audit Operasional

(1) mendatangkan *trainer* dari PT Onna Prima Utama, Jakarta selama 1 minggu untuk memberikan pelatihan terhadap para pegawai produksi dengan tujuan memberikan pengetahuan dalam memproduksi barang dengan baik dan meminimalkan kesalahan. Serta kepala produksi lebih sering untuk melakukan sidak di lokasi produksi pada saat proses produksi berlangsung.

(2) menugaskan pegawai bagian gudang untuk kerja lembur di hari minggu selama 3 kali untuk menata seluruh isi gudang dengan rapi dan memberikan tempat khusus untuk setiap

bahan-bahannya sesuai yang direkomendasikan oleh auditor. Serta diterapkan peraturan yaitu mengembalikan bahan-bahan pada tempatnya setelah selesai pakai dan akan ada sanksi apabila karyawan ketahuan tidak mentaati peraturan.

(3) membagi tugas karyawan dengan jelas dan hanya fokus pada tugas masing-masing serta menambah 1 karyawan lagi untuk di posisikan sebagai kurir pada bulan Januari 2013. Dari tindak lanjut ini pemasangan produk menjadi lebih efisien karena tukang pasang tidak perlu datang ke gudang terlebih dahulu sebelum melakukan pemasangan dan data *sales order* beserta *delivery order* setelah jadi produk akan diserahkan kepada showroom bersama dengan produk jadinya, tidak perlu dipisah seperti peraturan yang lalu.

Analisis Dampak Audit Operasional

Berdasarkan pada audit operasional yang dilakukan auditor internal, Hasil temuan dari audit operasional yang menyatakan sumber daya manusianya kurang teliti dalam proses produksi yang tercatat selama proses pengamatan masih banyak dan sering terjadi kesalahan produk jadi. Sebagai contoh kesalahan pengeplongan lubang. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari bagian produksi yang beberapa kali mengalami kesalahan dalam pengeplongan dikarenakan banyak karyawan bagian produksi yang memutuskan untuk mengundurkan diri pada saat kantor pusat berpindah lokasi. Jadi tenaga kerja di bagian produksi ketika dilakukannya audit operasional dalam kondisi masih karyawan baru yang perlunya penyesuaian di lingkungan kerja. Bagian *quality control* juga berpendapat hasil produk jadi beberapa kali terjadi ketidaksamaan dalam pengeplongan antara slate satu dengan slate lainnya yang terlihat jelas ketika pemeriksaan produk sehingga produk jadi dikembalikan lagi ke bagian produksi untuk perbaikan.

Sementara hasil temuan audit operasional yang menyatakan gudang penyimpanan bahan-bahan yang kurang tertata dengan rapi dan berpindah-pindah tempat peletakkannya. Hal ini dibenarkan oleh kepala gudang, dengan alasan dikarenakan perusahaan pada April 2012 baru berpindah lokasi kantor dari Jl.Ngagel Jaya Selatan no.39, Surabaya ke Jl.Brigjend katamso 4 no.7, Sidoarjo serta proses produksi yang masih terus berlangsung membuat bagian gudang belum bisa mengatur tata letak secara keseluruhan dari bahan-bahan yang ada di dalam gudang. Bagian gudang juga berpendapat pada saat itu rak untuk penempatan bahan baku masih belum disusun dan dipasang.

Begitu juga dengan hasil temuan dari audit operasional yaitu Bagian *quality control* yang sering keliru/tertukar dalam penyerahan produk kepada tukang pasang dikarenakan yang mengatur tugas tersebut lebih dari satu orang sehingga tidak bisa fokus dalam mengatur penyerahan produk. Hal ini diperkuat dengan pernyataan bagian *quality control* yang berpendapat karena pembagian kerja tidak jelas, pengaturan produk jadi seluruh showroom lebih dari satu orang yang apabila terjadi kesalahan tidak diketahui secara pasti siapa yang bersalah. Tukang pasang juga berpendapat sering menerima produk yang salah pada saat penerimaan produk.

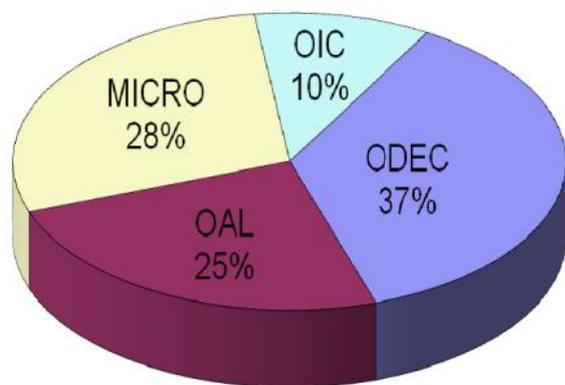
Berdasarkan pada analisis yang penulis lakukan, terdapat fakta yang sama antara hasil wawancara dengan temuan yang dilakukan oleh auditor internal, sehingga disini ada kevalidan data yang didapat oleh auditor internal terhadap fungsi produksi dalam perusahaan, dengan tingkat kevalidan yang tinggi dapat dilihat beberapa hasil dari tindak lanjut atas rekomendasi temuan audit operasional tahun 2012, penulis mendapatkan hal-hal sebagai berikut:

(1) Pelaksanaan audit operasional oleh auditor internal PT Megaflex Pratama yang berkualifikasi guna mengetahui masalah-masalah yang ada dalam perusahaan khususnya

bagian produksi. Dengan adanya audit operasional fungsi produksi PT Megaflex Pratama dapat lebih mudah melakukan analisis guna mengetahui fungsi produksi yang diterapkan dalam perusahaan dan hasil produktivitasnya atas fungsi produksi tersebut. Dengan demikian audit operasional fungsi produksi terhadap produktivitas perusahaan dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dan diperbandingkan dalam data penjualan (*omzet*) perusahaan ditahun 2012 ke data penjualan (*omzet*) perusahaan ditahun 2013 yang mengalami peningkatan.

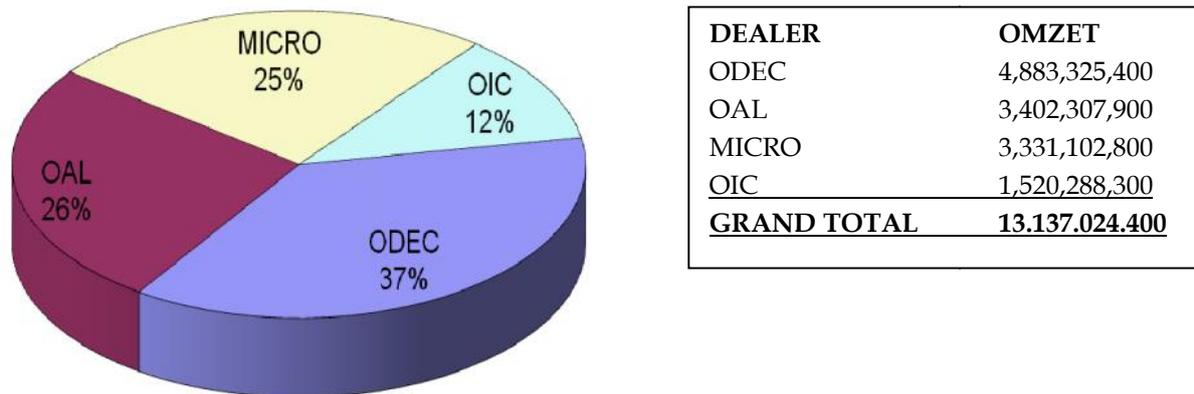
(2) Setelah dilakukannya audit operasional atas fungsi produksipada PT Megaflex Pratama ditahun 2012, perusahaan mengalami perubahan yaitu meningkatnya produktivitas pada tahun 2013. Hal ini dapat dilihat bahwa dengan dilaksanakannya audit operasional fungsi produksi, kualitas produk benar-benar terjaga dan kesalahan-kesalahan dalam proses produksi dapat terkendali. Hal ini tercermin dari meningkatnya data hasil produksi (unit) produk tahun 2012 ke data hasil produksi (unit) tahun 2013.

(3) Hasil yang diperoleh perusahaan dari dilaksanakannya audit operasional fungsi produksi terhadap produktivias serta tindak lanjutnya berdasarkan rekomendasi dapat dilihat dari Perbandingan antara *omzet* (%) di tahun 2012 dan *omzet* (%) di tahun 2013, showroom onna aluminium (OAL) dan onna interior center (OIC) mengalami kenaikan omzet. Untuk showroom onna decoration (ODEC) tetap stabil dengan omzet yang sama ditahun 2013 dari tahun sebelumnya dan untuk onna micro (OMIC) mengalami penurunan omzet. Meskipun onna micro (OMIC) mengalami penurunan di dalam (%), namun bila dilihat dari data omzet (Nominal) dan data hasil produksi (unit) di tahun 2012 ke data omzet (Nominal) dan data hasil produksi(unit) tahun 2013 seluruh showroom termasuk onna decoration (ODEC) dan onna micro (OMIC) masih mengalami peningkatan.



| DEALER | OMZET |
|--------------------|-----------------------|
| ODEC | 3,698,795,200 |
| OAL | 2,474,248,800 |
| MICRO | 2,872,404,500 |
| OIC | 1,049,369,800 |
| GRAND TOTAL | 10,094,818,300 |

Gambar 3
Diagram Omzet Penjualan Showroom Tahun 2012



Gambar 4
Diagram Omzet Penjualan Showroom Tahun 2013

Tabel 1
Data Produksi (Unit) Tahun 2012

| No | Produk | Januari | Februari | Maret | April | Mei | Juni |
|----|----------------------------------|---------|----------|-----------|---------|----------|----------|
| 1 | Slimline Blinds | 861 | 857 | 854 | 918 | 893 | 881 |
| 2 | Wooden Blinds | 853 | 859 | 847 | 882 | 879 | 851 |
| 3 | Pintu Exona Fiberglass | 295 | 289 | 299 | 317 | 310 | 307 |
| 4 | Insect Screen Miniflex Insect | 902 | 881 | 875 | 921 | 893 | 885 |
| 5 | Screen | 889 | 873 | 883 | 917 | 884 | 873 |
| No | Produk | Juli | Agustus | September | Oktober | November | Desember |
| 1 | Slimline Blinds | 913 | 748 | 870 | 889 | 903 | 875 |
| 2 | Wooden Blinds | 885 | 711 | 867 | 875 | 899 | 861 |
| 3 | Pintu Exona | 314 | 258 | 303 | 306 | 315 | 301 |
| 4 | Fiberglass I.S | 903 | 692 | 908 | 899 | 916 | 896 |
| 5 | Miniflex I.S | 879 | 694 | 881 | 895 | 903 | 876 |

Tabel 2
Data Produksi (Unit) Tahun 2013

| No. | Produk | Januari | Februari | Maret | April | Mei | Juni |
|-----|-----------------|---------|----------|-------|-------|------|------|
| 1 | Slimline Blinds | 1013 | 1039 | 1079 | 1120 | 1144 | 1193 |
| 2 | Wooden Blinds | 879 | 893 | 935 | 993 | 1077 | 1083 |
| 3 | Pintu Exona | 310 | 319 | 330 | 339 | 343 | 361 |

| 4 | Fiberglass I.S | 1516 | 1602 | 1745 | 1848 | 1861 | 1877 |
|-----|-----------------|------|---------|-----------|---------|----------|----------|
| 5 | Miniflex I.S | 1151 | 1250 | 1498 | 1676 | 1691 | 1711 |
| No. | Produk | Juli | Agustus | September | Oktober | November | Desember |
| 1 | Slimline Blinds | 1259 | 1017 | 1268 | 1304 | 1407 | 1379 |
| 2 | Wooden Blinds | 1156 | 957 | 1165 | 1201 | 1285 | 1277 |
| 3 | Pintu Exona | 402 | 413 | 448 | 464 | 482 | 491 |
| 4 | Fiberglass I.S | 1998 | 1437 | 2011 | 2094 | 2162 | 2167 |
| 5 | Miniflex I.S | 1806 | 1443 | 1877 | 1913 | 2034 | 2059 |

Berdasarkan penelitian di PT Megaflex Pratama, terjadi peningkatan pendapatan dari tahun 2012 ke tahun 2013, hal ini dapat dilihat dari:

(1) Perbandingan antara data produksi (Unit) pada tahun 2012 sebelum dan pada saat audit berlangsung ke data produksi (Unit) tahun 2013 setelah dilakukannya kegiatan audit, Perusahaan mengalami peningkatan jumlah pesanan produk yaitu untuk slimline blinds mengalami kenaikan sebesar 3.760 unit yaitu 35% dari 10.462 unit menjadi 14.222 unit, untuk wooden blinds mengalami kenaikan sebesar 2.632 unit yaitu 25% dari 10.269 unit menjadi 12.901 unit, untuk pintu *exona* mengalami kenaikan sebesar 1.088 unit yaitu 30% dari 3.614 unit menjadi 4.702 unit, untuk fiberglass insect screen mengalami kenaikan sebesar 11.747 unit yaitu 111% atau melebihi dua kali lipat produksinya dari 10.571 unit menjadi 22.318 unit, dan untuk miniflex insect screen mengalami kenaikan sebesar 9.662 unit yaitu 20% dari 10.447 unit menjadi 20.109 unit.

(2) Perbandingan omzet showroom tahun 2012 ke tahun 2013, showroom onna decoration (ODEC) mengalami kenaikan sebesar 32% yaitu Rp.1.184.530.200, showroom onna aluminium (OAL) mengalami kenaikan sebesar 37% yaitu Rp.928.059.100, showroom onna micro (OMIC) mengalami kenaikan sebesar 15% yaitu Rp.458.698.300, dan untuk showroom onna interior center (OIC) mengalami kenaikan sebesar 44% yaitu Rp.470.918.500.

(3) Perbandingan omzet penjualan masing-masing produk tahun 2012 ke tahun 2013, untuk produk slimline blinds mengalami kenaikan sebesar 32% yaitu Rp.644.439.100, produk wooden blinds mengalami kenaikan sebesar 34% yaitu Rp.652.203.400, produk pintu *exona* mengalami kenaikan sebesar 17% yaitu 521.282.600, produk fiberglass insect screen mengalami kenaikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil laporan audit operasional fungsi produksi di tahun 2012, pelaksanaan audit operasional fungsi produksi yang dilaksanakan pada PT Megaflex Pratama menemukan tiga temuan atas fungsi produksi serta memberikan rekomendasi kepada manajemen untuk dapat ditindak lanjuti; (2) Berdasarkan pada analisis, terdapat fakta yang sama antara laporan hasil audit operasional fungsi produksi pada tahun 2012 terhadap temuan-temuannya dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis. Maka

bisa disimpulkan bahwa adanya kevalidan data. (3) Berdasarkan penelitian di perusahaan, dampak audit operasional fungsi produksi terhadap produktivitas pada PT Megaflex Pratama yaitu berdampak positif.

Saran

Penulis memberikan saran atas hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut: (a) Melihat kondisi PT Megaflex Pratama yang sudah sedemikian maju dan permintaan pasar yang semakin meningkat, sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan kondisi karyawan khususnya bagian produksi dalam menjalankan proses produksi serta rutin mendatangkan trainer untuk memberikan pelatihan khusus kepada karyawan supaya lebih faham dan memiliki pengetahuan yang bermanfaat bagi perusahaan dalam meningkatkan produktivitas perusahaan; (b) Perusahaan sebaiknya cepat mengambil keputusan untuk mendukung dan menindak lanjuti setiap rekomendasi yang dikemukakan oleh auditor internal dengan meninjau dan menerapkan hasil rekomendasi kepada perusahaan dengan harapan agar perusahaan dapat mendapatkan keuntungan yang maksimal dan dapat bersaing dengan perusahaan lain; (c) Manajemen harus rutin mengontrol seluruh kegiatan proses produksi agar terhindar dari kesalahan dan kualitas hasil produk yang menurun karena akan berpengaruh dengan pendapatan perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini hanya menguji kevalidan dari hasil laporan audit tahun 2012 yang dibuat oleh auditor internal dengan kondisi sebenarnya yang ada dalam perusahaan serta mencari dampak yang terjadi dalam perusahaan setelah dilakukannya audit operasional fungsi produksi terhadap produktivitas pada PT Megaflex Pratama. Data yang digunakan untuk pembuktian penelitian hanya hasil dari wawancara dan beberapa dokumen yang dilampirkan, data tersebut diambil hanya dari satu kantor saja yaitu kantor pusat yang berlokasi di Jl. Brigjend Katamso 4 No.7, Sidoarjo. Hal ini dikarenakan seluruh data kantor atas fungsi produksi serta kegiatan proses produksi dilakukan di kantor pusat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A.A., et al. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance*. Erlangga. Jakarta.
- Boynton, W. C., Johnson. R. N., and W. G. Kell. 2003. *Modern Auditing*. 7th edition. New York: Ronald Press Publication. John Wiley and Sons. Inc.
- Blocher, Et al. 2000 *Manajemen Biaya*. Terjemahan Dra.A.Susty Ambarriani, M.Si., Akt. Salemba Empat. Jakarta.
- Blocher, Et al. 2007. *Manajemen Biaya Penekanan Strategis*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Hasan, I. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Edisi Pertama. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- IBK. Bayangkara. 2008. *Audit Manajemen: Prosedur dan Implementasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2010. *Auditing Buku 1*. Edisi Keenam. Salemba Empat. Jakarta.
- Meleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nugroho, W. 2001. *Pemeriksaan Operasional Perusahaan*. BPF. Yogyakarta.

- Nawawi, H. dan M.Natyawi. 1999.*Administrasi Persona : Untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Cetakan Pertama. C.V Haji Mas Agung. Jakarta.
- Srikandi Rahayu.*Pengertian Dan Karakteristik Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)*.<http://seputarpengertian.blogspot.com>, diakses 09 Oktober 2015.
- Sofjan, A. 2008.*Manajemen Produksi dan Operasi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono.2012. *Metode penelitian kombinasi*. Alfabeta. Bandung.
- Sangadji, E.M. dan Sopiah.2010. *Metode Penelitian*. CV andi Offset. Yogyakarta.
- Tunggal A.W. 2000.*Internal Auditing Suatu Pengantar*. Harvarindo. Jakarta.

